

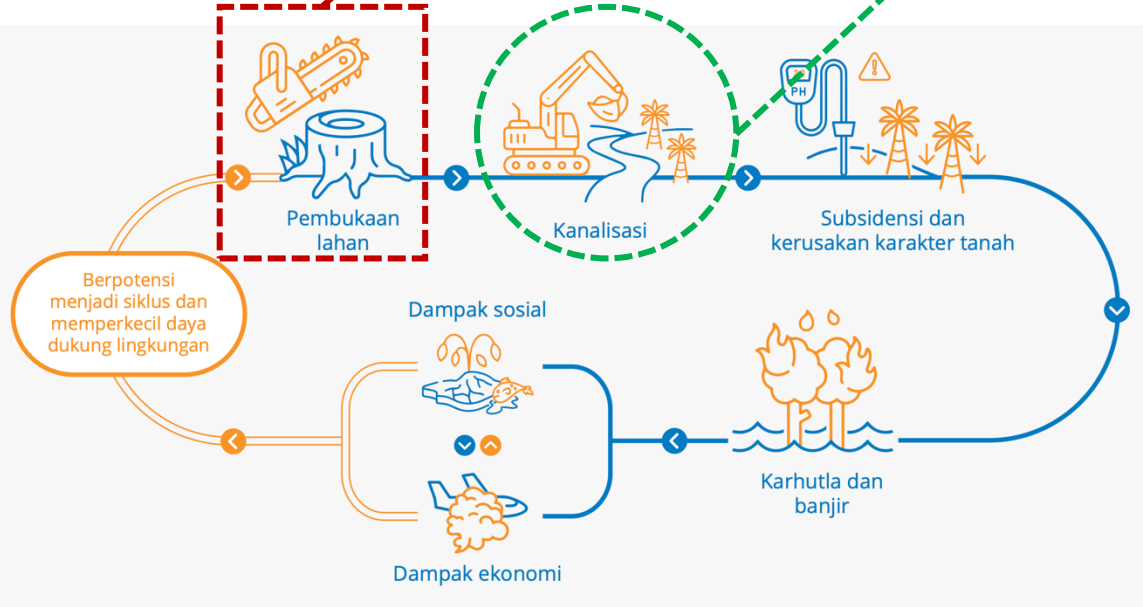
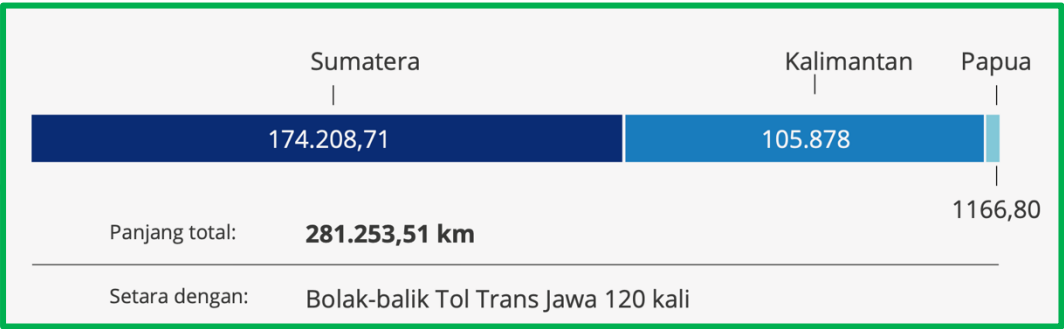


KARHUTLA DAN TATA KELOLA PERLINDUNGAN GAMBUS

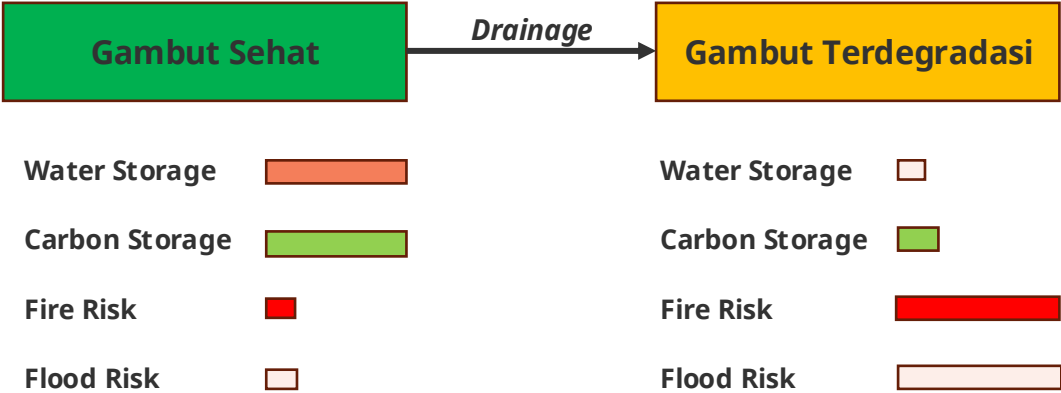
10 September 2026

KERUSAKAN EKOSISTEM GAMBUT

1990-an	2000-an
1996-1996 PLG Kalimantan Tengah: 1,4 juta ha dikonversi menjadi sawah	2015 Sekitar 2,6 juta ha hutan terbakar – 35% di antaranya: lahan gambut
1997-1998 Kebakaran gambut 2,1 juta ha	2023 16 juta ha rentan terbakar; 6 juta ha rentan banjir



Gambut mampu menyimpan air lebih besar dari pada tanah mineral. Musim hujan mencegah banjir; musim kering mencegah kekeringan. Jika rusak gambut menjadi **hidrofobik**.



RESTORASI EKOSISTEM GAMBUT

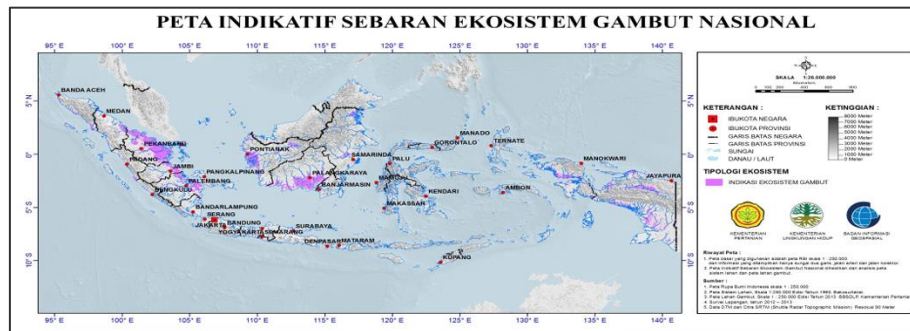
PP No. 71/2014 jo. PP No.
57/2016
Perlindungan dan Pengelolaan
Ekosistem Gambut



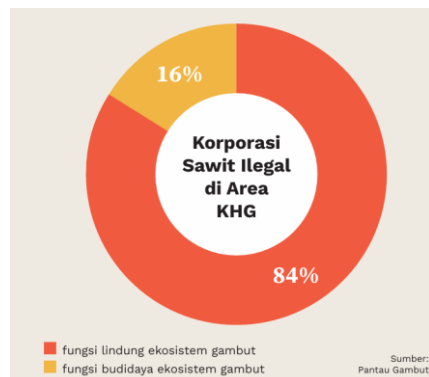
Blueprint Restorasi
rewetting-revegetation-
revitalization

BRG (2016-2020): 2 juta ha

BRGM (2020-2024): 1,2 juta ha



- PP No. 71/2014 menyediakan basis hukum untuk upaya pemetaan dan inventarisasi ekosistem gambut di Indonesia pertama kali
- Luasan: 24,2 juta ha KHG (KLHK) dan 13,4 juta ha ekosistem gambut (Kementan)
- Inventarisasi wilayah dan pembedaan dua tipologi pemanfaatan: fungsi lindung dan fungsi budidaya
- Permen LHK P.16/2017: mengatur otoritas pemulihan ekosistem gambut terdegradasi
- BRGM dibubarkan, BPEGM dibentuk: struktur kelembagaan, distribusi anggaran, dan cakupan kerja



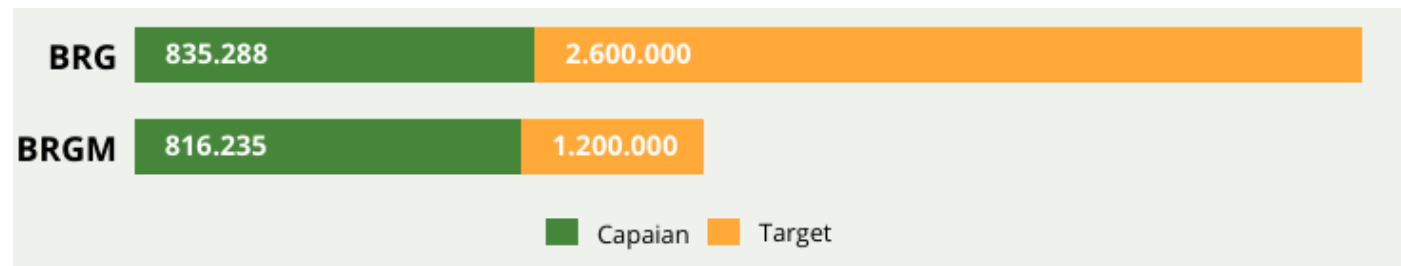
INFRASTRUKTUR RESTORASI – IPG

Implementasi IPG didominasi oleh sekat kanal, sumur bor, dan kanal timbun



pantaugambut.id

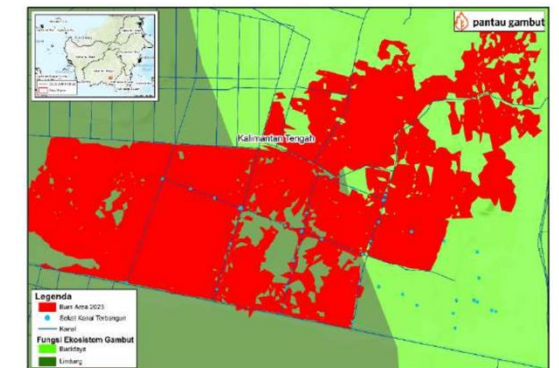
Tahun	Target IPG (unit)	Realisasi IPG (unit)	Capaian (%)
2016-2020	-	20.821	-
2018	8.240	8.160	99,0
2021	700	895	127,9
2022	700	451	64,4
2023	700	344	49,1



Temuan di Kalteng, Sumsel, Riau (2023):

- Terdapat sekat kanal ditemukan rusak karena terbuat dari kayu dan bambu yang mudah lapuk, dan tanpa pemeliharaan rutin
- Beberapa titik memiliki TMAP lebih dari 40 cm
- Sejumlah sumur bor mengalami penyumbatan dan penempatannya yang sulit diakses/lokasinya sulit ditemukan

Gambar 9 Peta Intervensi IPG yang Terbakar di Kalimantan Tengah

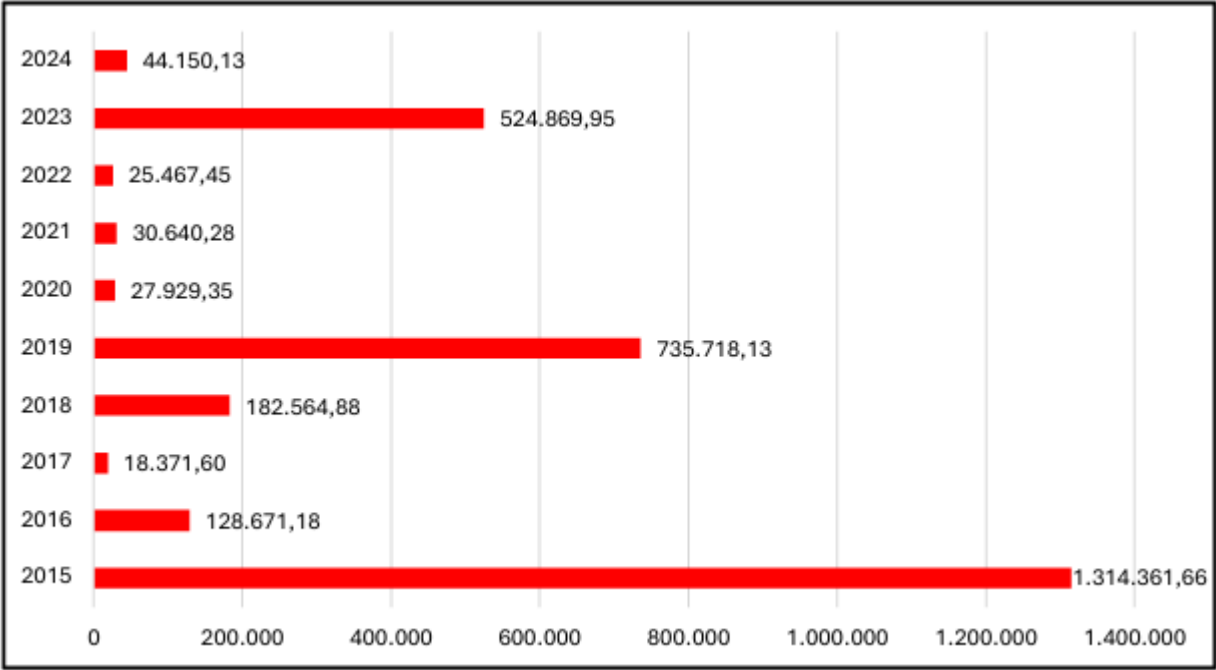


MERESTORASI GAMBUT ATAU API?

Pada saat pembentukannya, BRG menentukan target restorasi yang ambisius, yakni seluas **2 juta hektar** di tujuh provinsi prioritas: Sumatra, Kalimantan, dan Papua. **Namun, target tersebut tidak pernah tercapai.**

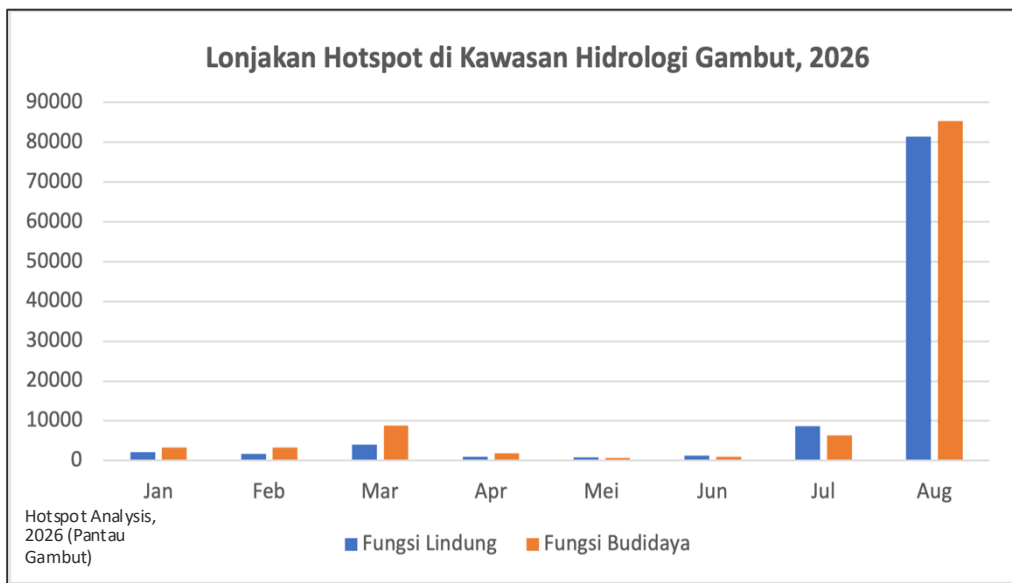
Analisis Pantau Gambut menemukan bahwa sekitar 16 juta hektar lahan gambut rentan terbakar pada musim kemarau dan sekitar 6 juta hektar lahan rentan terhadap banjir dan kerusakan tata hidrologis pada musim hujan. Fakta ini menunjukkan bahwa upaya restorasi belum mampu memulihkan fungsi dasar ekosistem gambut.

Sepanjang 2015-2024, sekitar 3 juta hektar lahan gambut terbakar dengan sebaran luas paling tinggi pada musim El-Nino seperti 2015, 2019, dan 2023. Dalam Kesatuan Hidrologis Gambut, area terbakar selama tahun-tahun tersebut berada pada angka di atas 500.000 ha. Angka ini dikhawatirkan terus melonjak tinggi pada 2027 karena adanya El-Nino Godzilla.



Burned Area Analysis, 2015-2024 (Pantau Gambut)

LONJAKAN TITIK PANAS PER AGUSTUS 2026



No.	Provinsi	Hotspot 2026
1	Kalimantan Tengah	76606
2	Kalimantan Barat	76558
3	Papua Selatan	15126
4	Riau	14810
5	Sumatera Selatan	7228
6	Kalimantan Selatan	4450
7	Aceh	4022
8	Jambi	2309
9	Kalimantan Timur	2189
10	Papua Barat	1934

- Lonjakan titik panas 11 kali lipat pada Agustus dibandingkan bulan sebelumnya
- Lonjakan titik panas Jan-Agust 2026 jauh lebih besar dari Jan-Agust 2015
- Titik panas mendominasi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat
- Kalteng dan Kalbar memiliki kerentanan karhutla (high risk) terbesar (PG, 2023); berkorelasi dengan penurunan TMAP -40 cm
- Sebanyak 25% titik panas selama 2026 ditemukan di atas areal HGU

Karhutla di gambut berarti api menjadi persisten. Api dapat bertahan di bawah permukaan, muncul kembali, dan menghasilkan asap dalam durasi lebih panjang



pantau gambut

THANK YOU

pantagambut.id

